

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja (prestasi kerja) dapat diukur melalui pengukuran tertentu (standar), dimana kualitas adalah berkaitan dengan mutu kerja yang dihasilkan, sedangkan kuantitas adalah jumlah hasil kerja yang dihasilkan dalam kurun waktu tertentu, dan ketepatan waktu adalah kesesuaian waktu yang telah direncanakan (Gautama dan Arfan, 2010).

Kinerja auditor pemerintah di atur sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2008 tentang sistem pengendalian intern pemerintah, pelaksanaan pengendalian intern tersebut dilaksanakan oleh Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), yaitu Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP); Inspektorat Jendral; Inspektorat Provinsi dan Inspektorat Kota. BPKP sebagai salah satu pelaksanaan tugas pengendalian internal pemerintah yang mempunyai tugas melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan keuangan dan pembangunan sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku. BPKP dalam melaksanakan kegiatannya dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu audit; konsultasi, asistensi, dan evaluasi; pemberantasan KKN; pendidikan dan pelatihan pengawasan.

BPKP berfungsi melakukan audit eksternal diantaranya pemeriksaan terhadap proyek-proyek yang dibiayai Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

(APBN) yang dialokasikan untuk pelaksanaan dekonsentrasi, tugas pembantuan, dan desentralisasi; pemeriksaan khusus (audit investigasi) untuk mengungkapkan adanya indikasi praktik Tindak Pidana Korupsi (TPK) dan penyimpangan lain sepanjang itu membutuhkan keahlian dibidangnya, dan pemeriksaan terhadap pemanfaatan pinjaman dan hibah luar negeri.

Auditor BPKP dalam melakukan tugasnya, tentunya harus melakukan pemeriksaan berdasarkan kode etik dan standar audit. Kode etik dimaksudkan untuk menjaga perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, sedangkan Standar Audit dimaksudkan untuk menjaga mutu hasil audit yang dilaksanakan auditor. Standar Audit yang ada di maksudkan agar masyarakat atau pengguna laporan dapat menilai sejauh dapat meniali sejauh mana auditor pemerintah telah bekerja sesuai dengan standar dan etika yang telah ditetapkan (Sukriah *at al*, 2009)

Fenomena yang menarik dari penelitian kinerja auditor pemerintah adalah adanya tuntutan masyarakat akan penyelenggaraan pemerintah yang bersih dan bebas KKN mengehendaki adanya pelaksanaan fungsi pengawasan dan sistem pengendalian intern yang baik atas pelaksanaan pemerintahan dan pengelolaan keuangan negara untuk menjamin bahwa pelaksanaan kegiatan telah sesuai dengan kebijakan dan rencana yang telah ditetapkan serta untuk menjamin bahwa tujuan tercapai secara hemat,efisien dan efektif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja auditor dari beberapa penelitian adalah *good corpraye governance* (Pratiwi, 2012), independensi, gaya

kepemimpinan, komitmen organisasi (Elyawati, 2010), kepuasan kerja, profesionalisme dan penerapan teknologi informasi (Gautama dan Arfan, 2010).

Independensi merupakan standar umum nomor dua dari tiga standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa dalam semua hal yang berhubungan dengan penguasaan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Artinya auditor seharusnya berada dalam posisi yang tidak memihak siapapun karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Independensi dapat juga diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2010). Hasil penelitian Elyawati (2010), membuktikan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Gaya kepemimpinan (*leadership style*) juga dapat mempengaruhi kinerja auditor. Gaya kepemimpinan (*Leadership Style*) merupakan cara pimpinan untuk mempengaruhi orang lain atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut tidak disenangi. Menurut Alberto *et al*, (2005) kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja. Penelitian ini didukung hasil yang dilakukan oleh Wibowo (2009) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja auditor. Temuan ini memberikan indikasi bahwa gaya kepemimpinan seorang pemimpin sangat berpengaruh terhadap kinerja bawahannya, di samping itu untuk mendapatkan

kinerja yang baik diperlukan juga adanya pemberian pembelajaran terhadap bawahannya.

Selain itu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan sangat ditentukan komitmen seseorang terhadap organisasinya. Komitmen merupakan suatu konsistensi dari wujud keterikatan seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang terhadap suatu hal. Adanya suatu komitmen dapat menjadi suatu dorongan bagi seseorang untuk bekerja lebih baik. Hasil penelitian Elyawati, *et al* (2010), membuktikan bahwa komitmen organisasi berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Terselenggaranya *good governance* tidak hanya dilakukan pada pemerintah pusat, pada level pemerintah daerah juga dilakukan guna mewujudkan aspirasi masyarakat dalam mencapai tujuan dan cita-cita bangsa dan negara. Dalam rangka hal tersebut, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan nyata sehingga dalam penyelenggaraan pemerintah dapat berlangsung secara daya guna, berhasil guna bertanggungjawab serta bebas Kolusi, Korupsi dan Nepotisme (KKN). Melaksanakan *good governance* yang baik tentu kinerja suatu organisasi akan berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari organisasi tersebut. Hal ini dapat diberikan kesimpulan bahwa apabila pelaksanaan *good governance* ditingkatkan maka otomatis dapat meningkatkan kinerja organisasi itu sendiri. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pratiwi (2012), yang menjelaskan bahwa *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja pemerintah, penerapan *good governance*

yang baik akan bekerja dengan baik-baiknya guna mencapai tujuan perusahaan atau instansi, sehingga kinerjanya akan menjadi lebih baik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Elyawati, *et al* (2010), yang meneliti tentang pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi dan pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor. Perbedaan dengan penelitian ini adalah menambahkan variabel profesionalisme yang mengacu pada penelitian Gautama dan Arfan (2010). Profesionalisme adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Semakin tinggi profesionalisme auditor, maka semakin baik juga kinerja yang dihasilkan oleh auditor tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah : Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Pemahaman *Good Governance* dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi Pada Auditor Pemerintah di BPKP Jawa Tengah Tahun 2016)

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah

2. Apakah gaya kepemimpinan berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah
3. Apakah komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah
4. Apakah pemahaman *good governance* berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah
5. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pemerintah

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kinerja auditor pemerintah
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kinerja auditor pemerintah
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja auditor pemerintah
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman *good governance* terhadap kinerja auditor pemerintah
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor pemerintah

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis pengaruh independensi, gaya kepemimpinan, komitmen organisasi, pemahaman *good governance* dan profesionalisme terhadap kinerja auditor. Serta dapat digunakan sebagai dasar acuan perluasan penelitian yang berkaitan dengan kinerja auditor pemerintah pada penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi BPKP

Dalam penelitian ini diharapkan membantu untuk mengevaluasi kinerja para auditor agar lebih independent dan dapat menggunakan pemahaman *good governance*.

b. Bagi Akademis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi referensi dan landasan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti kembali dengan kajian yang sama yaitu kinerja auditor pemerintah.